

# BAB 1

## PENDAHULUAN

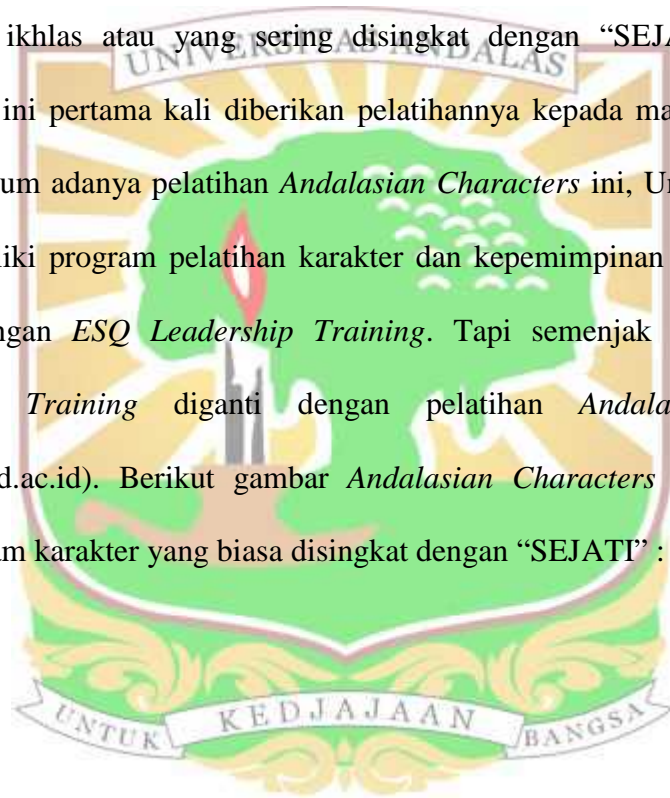
### 1.1 Latar Belakang

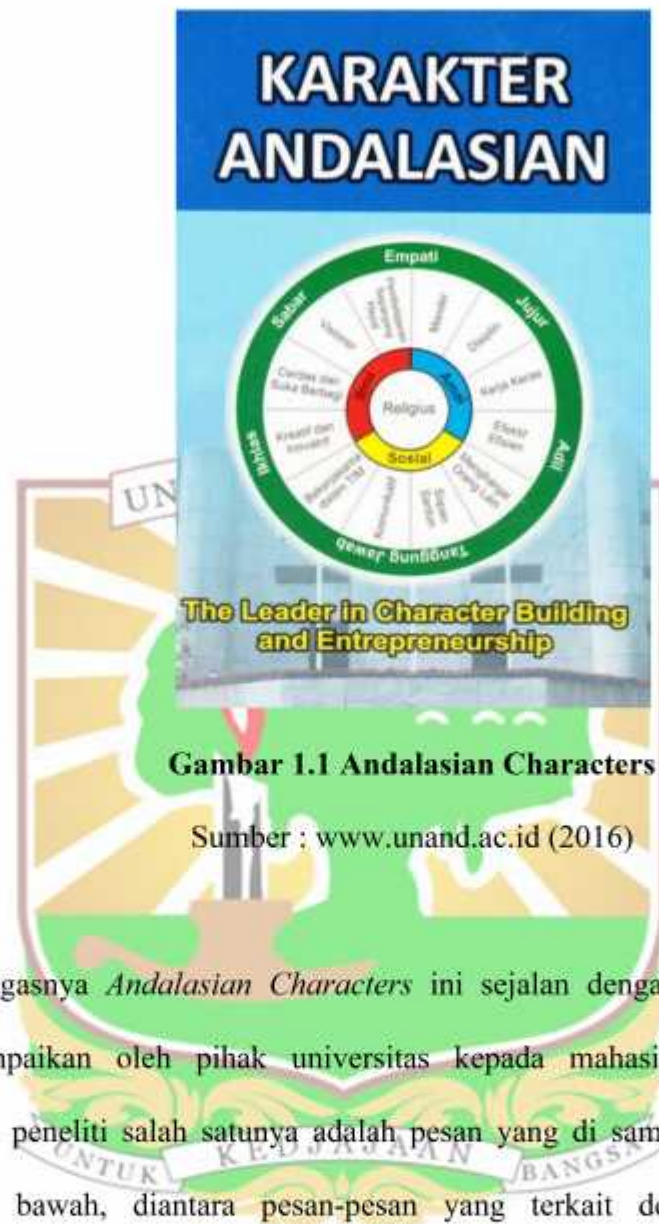
Universitas Andalas adalah salah satu universitas yang mendapat akreditasi A. Akreditasi A yang diperoleh Universitas Andalas adalah sebuah pencapaian dan prestasi yang membanggakan karena universitas yang sering disingkat dengan Unand ini merupakan satu dari dua universitas negeri yang berada diluar pulau jawa yang mendapat predikat terbaik dari Badan Akreditasi Nasional pada akhir tahun 2014 lalu. Universitas negeri lain yang berada diluar pulau jawa yang juga mendapat akreditasi A adalah Universitas Hasanuddin. Pemberlakuan akreditasi A ini bagi Universitas Andalas berlaku hingga tahun 2019 ([ban-pt.kemdiknas.go.id](http://ban-pt.kemdiknas.go.id)).

Semenjak mendapatkan predikat terbaik ini, Universitas Andalas terus meningkatkan kualitas untuk terus mempertahankan prestasi ini. Universitas Andalas telah melakukan pembenahan sarana dan prasarana penunjang agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dan masyarakat kampus yang ada disekitaran universitas. Sedangkan dalam hal kualitas sumber daya manusia Universitas Andalas telah menyiapkan program pembentukan karakter terhadap mahasiswa. Diharapkan nantinya para lulusan dari Universitas Andalas dapat bersaing di masa depan dengan kemampuan yang telah mereka dapatkan selama bangku kuliah ([www.unand.ac.id](http://www.unand.ac.id)).

Salah satu program pembentukan karakter yang ada di Universitas Andalas adalah *Andalasian Characters*. *Andalasian Characters* merupakan upaya

memadukan pendidikan akademik dengan karakter sehingga diharapkan lulusan Unand memiliki makna bagi dirinya dan masyarakat. *Andalasian Characters* dirancang secara komprehensif memadukan nilai-nilai dan etika yang disiapkan sedemikian rupa agar karakter yang diharapkan dapat terwujud pada lulusan. *Andalasian Characters* dibentuk atas empat elemen yakni religius, ilmu, amal, dan sosial serta memiliki enam karakter yakni sabar, empati, jujur, adil, tanggung jawab dan ikhlas atau yang sering disingkat dengan “SEJATTI”. *Andalasian Characters* ini pertama kali diberikan pelatihannya kepada mahasiswa angkatan 2015. Sebelum adanya pelatihan *Andalasian Characters* ini, Universitas Andalas telah memiliki program pelatihan karakter dan kepemimpinan yang sebelumnya dikenal dengan *ESQ Leadership Training*. Tapi semenjak tahun 2015 *ESQ Leadership Training* diganti dengan pelatihan *Andalasian Characters* ([www.unand.ac.id](http://www.unand.ac.id)). Berikut gambar *Andalasian Characters* yang didalamnya terdapat enam karakter yang biasa disingkat dengan “SEJATTI” :





**Gambar 1.1 Andalasian Characters**

Sumber : [www.unand.ac.id](http://www.unand.ac.id) (2016)

Digagasnya *Andalasian Characters* ini sejalan dengan beberapa pesan yang disampaikan oleh pihak universitas kepada mahasiswa. Berdasarkan pengamatan peneliti salah satunya adalah pesan yang di sampaikan di beberapa media lini bawah, diantara pesan-pesan yang terkait dengan *Andalasian Characters* adalah pesan “Jangan Kotori Masa Depanmu dengan Mencontek” pesan ini sesuai dengan salah satu *Andalasian Characters* yakni karakter jujur. Pesan “Jangan Kotori Masa Depanmu dengan Mencontek” ini dipasang melalui spanduk-spanduk dan diletakan di beberapa lokasi kampus. Berikut salah satu gambar penyebaran pesan “Jangan Kotori Masa Depanmu dengan Mencontek” di Unand.



**Gambar 1.2 Pesan “Jangan Kotori Masa Depanmu dengan Mencontek” yang terdapat di dekat Gedung Convention Hall Unand**

Sumber : Dokumentasi peneliti (2016)

Pesan ini tidak hanya disebar melainkan juga diintensifkan dengan adanya pelatihan melalui program Karakter Andalasian. Karakter yang terkait dengan pesan ini adalah karakter jujur. Sehingga pesan ini tidak hanya disebar dan dibaca saja oleh mahasiswa tetapi juga diberikan pelatihannya kepada mahasiswa agar pesan ini bisa di pahami dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Pesan yang terdapat pada gambar diatas tentu mempunyai kekuatan yang sangat signifikan dalam usaha mempengaruhi khalayaknya. Seperti yang diungkapkan oleh Sobur yang menyatakan bahwa keberadaan media massa mempunyai peranan penting dalam usaha memberikan informasi penting bagi masyarakat, pengetahuan yang dapat memperluas wawasan, sarana hiburan sebagai pelepas ketegangan, dan yang tidak kalah pentingnya adalah peranan media sebagai kontrol sosial untuk memberikan

kritik maupun mendukung kebijakan pemerintah agar memotivasi masyarakat (2004:31).

Salah satu fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Josep A. Devito (Nurudin, 2011:72) yaitu untuk mengubah sikap, mengukuhkan sikap, serta menggerakkan untuk melakukan sesuatu. Hal ini yang dimanfaatkan oleh Universitas Andalas dengan menyampaikan pesan kepada mahasiswanya melalui media lini bawah. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Universitas Andalas melalui media lini bawah atau dalam hal ini Universitas Andalas menggunakan spanduk mempunyai tujuan agar mahasiswanya bisa mengaplikasikan atau melakukan sesuatu sesuai dengan maksud pesan yang disampaikan serta untuk mengantarkan mahasiswa-mahasiswa agar berkarakter sesuai dengan *Andalasian Characters*. Bagaimana mahasiswa menerima pesan dalam media lini bawah ini mengenai pesan ini untuk tidak menyontek. Apakah mereka setuju bahwa menyontek adalah hal yang tidak baik dan dapat merusak masa depan mereka kelak nanti.

Penerimaan pesan yang diberikan oleh media lini bawah membuat orang yang membacanya menciptakan makna, makna yang diciptakan oleh pembaca ini bisa merupakan hal yang bersangkutan dengan dirinya, dipengaruhi oleh sosial-budaya dan lingkungan, serta pengalaman hidup yang dijalani. Model komunikasi Laswell memberikan penjelasan tentang efek yang ditimbulkan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui media tertentu kepada komunikan. Seseorang akan mempunyai efek yang berbeda terhadap pesan yang sama, tergantung pada pribadi masing-masing (Nuruddin, 2011:73).

Universitas Andalas melalui pesan “Jangan Kotori Masa Depanmu dengan Mencontek” mempunyai tujuan untuk mempengaruhi mahasiswanya agar berperilaku jujur dalam kehidupannya. Pesan yang disampaikan Unand ini diharapkan nantinya akan dimaknai oleh mahasiswa sesuai dengan maksud dari pesan yang disampaikan. Namun, dari wawancara dengan dosen di Universitas Andalas dan pengamatan peneliti sendiri menemukan fakta bahwa fenomena ketidakjujuran masih sering terjadi di kalangan mahasiswa. Masih sering terlihat perilaku tidak jujur yang ditunjukkan oleh mahasiswa saat ujian, mulai dari menyontek kepada sesama teman hingga menyontek dengan *Smartphone* yang mereka miliki. Saat ujian sedang berlangsung masih banyak mahasiswa yang melakukan aksi menyontek, meskipun sudah ada larangan dan sanksi yang tegas jika ketahuan menyontek yang diterapkan oleh beberapa dosen, tidak membuat mahasiswa takut untuk menyontek. Mereka masih bisa mencuri-curi kesempatan untuk menyontek, apakah itu berdiskusi dengan teman atau menggunakan *Smartphone*. Bahkan dari pengamatan peneliti sendiri pernah melihat seorang mahasiswa yang ketahuan menyontek diusir oleh dosen yang bersangkutan. Akan tetapi kasus tersebut tidak membuat sebagian dari mahasiswa lainnya takut untuk menyontek. Bahkan beberapa mahasiswa masih tetap melakukan aksi menyontek saat itu dengan mencuri-curi kesempatan.

Meskipun begitu Universitas Andalas tetap mengencangkan program pembentukan karakter mahasiswa yang jujur. Universitas Andalas memberikan pelatihan yang diikuti dengan penyampaian pesan kepada mahasiswa. Fenomena yang terjadi ini timbul pertanyaan bagi peneliti apakah dengan pesan ini

mahasiswa teresepsi sesuai dengan keinginan yang terdapat dalam pesan yang disampaikan oleh universitas atau mereka memaknai lain pesan ini sehingga sampai sekarang mahasiswa masih banyak yang melakukan praktik kecurangan saat ujian. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “Resepsi Mahasiswa Terhadap Pesan “Jangan Kotori Masa Depanmu dengan Mencontek” di Universitas Andalas

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang akan peneliti rumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana resepsi mahasiswa dalam menerima pesan “Jangan Kotori Masa Depanmu dengan Mencontek” yang dikampanyekan oleh Universitas Andalas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk Mengetahui resepsi mahasiswa terhadap pesan “Jangan Kotori Masa Depanmu Dengan Menyontek” yang dikampanyekan oleh Universitas Andalas.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah referensi bagi mahasiswa FISIP Universitas Andalas khususnya program studi Ilmu Komunikasi mengenai kajian analisis resepsi terutama

pada pesan media massa. Selain itu penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan dalam penelitian selanjutnya mengenai pesan media lini bawah pada khususnya dan komunikasi pada umumnya.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Universitas Andalas dalam menjalankan salah satu program pembentukan *Andalasian Characters* yakni kejujuran. Apakah pesan yang disampaikan melalui media lini bawah intensif membentuk karakter mahasiswa yang jujur.

